

## Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi Melalui Model Pembelajaran *Means-Ends-Analysis*

Nel Will Yud Telaumbanua<sup>1</sup>, Trisman Harefa<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [telaumbanuanelwillyud@gmail.com](mailto:telaumbanuanelwillyud@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis* (MEA). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur yaitu: (1). perencanaan, (2). tindakan, (3). observasi, dan (4). refleksi dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan teknik pengumpulan data, lembar observasi dan lembar penilaian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Gomo yang berjumlah 20 orang siswa dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 10 orang. Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan maka kemampuan siswa dalam peningkatan mengidentifikasi teks persuasi memperoleh nilai rata-rata pada siklus I adalah 53,4% dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 35. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 82,25% dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 55. Hasil observasi siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 44,58% sedangkan pertemuan kedua sebesar 53,75% dan hasil observasi siswa siklus II pertemuan pertama sebesar 78,33% sedangkan pertemuan kedua sebesar 88,75%. Hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama sebesar 52,63%, sedangkan pertemuan kedua sebesar 57,39% dan hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama sebesar 73,68%, sedangkan hasil pertemuan kedua 84,21%. Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: model pembelajaran *means-ends-analysis* dapat meningkatkan kemampuan siswa, dan mampu mengidentifikasi teks persuasi.

**Kata Kunci:** kemampuan mengidentifikasi, teks persuasi, *means-ends-analysis*

### Abstract

*This study aimed to improve students' ability to identify persuasive texts through the means-ends-analysis (MEA) learning model. The classroom Action Research (CAR) method has the following procedures: (1). planning, (2). action, (3). observation, and (4). Reflection was carried out in two cycles using data collection techniques, observation sheets, and assessment sheets. The subjects of this study were students of class VIII-1 SMP Negeri 2 Gomo, totaling 20 students with 10 male students and 10 female students. The results of research conducted in the field showed that the ability of students to improve in identifying persuasive texts obtained an average score of in the first cycle was 53.4% , with the highest score being 85 and the lowest score being 35. At the same time, the average value in the second cycle was 82.25. % with the highest score is 95, and the lowest value is 55. The results of student observations in the first cycle of the first meeting were 44.58%, while the second meeting was 53.75%, and the results of the observations of students in the second cycle of the first meeting were 78.33% while the second meeting was 88, 75%. The results of observations in the first cycle of the first meeting were 52.63%, while the second meeting was 57.39% and the results of observations in the second cycle of the first meeting were 73.68%, while the results of the second meeting were 84.21%. Based on the research findings, it can be concluded that: the means-ends-analysis learning model can improve students' abilities, and they can identify persuasive texts.*

**Keywords:** ability to identify, persuasive text, *means-ends-analysis*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencangkup empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya bisa dibedakan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar maupun di tingkat perguruan tinggi yang bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar (Astuti, Elmustian & Burhanudin, 2018). Keterampilan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan.

Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku (Astuti, Elmustian & Burhanudin, 2018; Harefa, 2021). Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang di baca, membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dari kata-kata yang terdapat dalam bacaan (Tabelessy, 2019; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Membaca merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi. Kepandaian membaca pada umumnya diperoleh dari sekolah, kepandaian membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan untuk alat komunikasi bagi kehidupan setiap manusia (Telaumbanua, Zega, Halawa, 2022; Zebua, 2022). Seseorang akan memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan yang baru dengan membaca, kegiatan membaca sangat diperlukan oleh siapapun yang menginginkan kemajuan dan peningkatan diri, karena membaca dapat meningkatkan daya pikiran dan mempertajam pandangan, serta menambah wawasan (Laoli, Dakhi & Zagoto, 2022). Menemukan bahwa

membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi terhadap lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar (Harefa, 2019; Waruwu, 2022).

Membaca merupakan suatu kegiatan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat di terima oleh pembaca.

Keterampilan membaca sangat penting untuk diajarkan sejak dini agar dapat dijadikan bekal pada jenjang yang lebih tinggi dan juga berfungsi melatih siswa di dalam menemukan informasi serta mengembangkan informasi tersebut sesuai dengan kemampuan kognitifnya (Cahyaningsih & Wikanengsih, 2019). Salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ini terdapat dalam silabus salah satu KI dan KD yang dipelajari yaitu, kompetensi inti 3.13.1 memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedur) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi Dasar 3.13 Mengidentifikasi teks persuasi dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Indikator yang harus di capai yakni mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks persuasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Gomo didapatkan bahwa siswa kurang mampu

mengidentifikasi teks persuasi. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang semestinya diperoleh siswa dalam mengidentifikasi teks persuasi adalah 70 berdasarkan nilai yang didapatkan dari guru. Dalam mengidentifikasi teks persuasi, terdapat beberapa kelemahan siswa diantaranya: siswa kurang mampu mengidentifikasi teks persuasi, siswa masih kurang mampu termotivasi dalam mengidentifikasi teks persuasi, model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar mata pelajaran mengidentifikasi teks persuasi masih menggunakan model pembelajaran tradisional, dan referensi buku di perpustakaan sekolah masih terbatas.

Dari uraian permasalahan di atas, diperlukan suatu pemecahan masalah atau solusi untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis* (MEA) siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Gomo. Model pembelajaran *means-ends-analysis* (MEA) merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana seseorang siswa membangun metode dalam pikirannya, seperti dapat memecahkan masalah tentang suatu fenomena atau membangun arti untuk suatu istilah, dan juga membangun strategi untuk sampai pada suatu penjelasan tentang pertanyaan bagaimana dan mengapa. Dalam model pembelajaran *means-ends-analysis* ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri (Simbolon, Haidir & Daulay, 2019). Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dan menerapkan ide-ide mereka, serta mereka dapat dapat berbagi kepada teman sekelasnya. Ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (Citoresmi & Nurhayati, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka di cari sebuah solusi dengan menggunakan model pembelajaran *means-ends-analysis*.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan penelitian, ada empat jenis kegiatan yang harus dilakukan di dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1). tahap perencanaan (2). tahap pelaksanaan atau tindakan, (3). tahap pengamatan atau observasi, dan (4). tahap refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Gomo tahun pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah keseluruhan siswa dalam kelas yaitu 20 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan siswa, tes tertulis (mengidentifikasi teks persuasi), catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan terdiri dari dua kali pertemuan, dengan lokasi waktu setiap kali pertemuan adalah 6x40 menit. Tindakan dilaksanakan di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Gomo Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penerapan model pembelajaran *means-ends-analysis* pada pertemuan pertama ini diimplementasikan sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

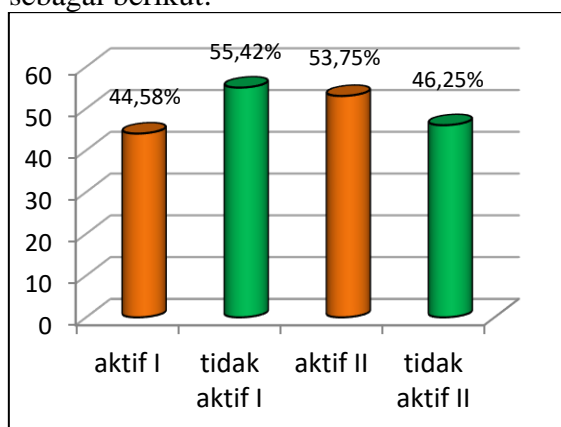
Kegiatan perencanaan ini terdiri dari menyusun suatu pembelajaran, menyiapkan bahan ajar pembelajaran yakni silabus, RPP, lembar observasi dan lembar observasi siswa, daftar hadir siswa, catatan lapangan, media pembelajaran dan model pembelajaran yang akan diterapkan pada saat pembelajaran yang akan diterapkan pada saat pembelajaran SMP Negeri 2 Gomo.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan saat melaksanakan proses mengajar yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *means-ends-analysis*.

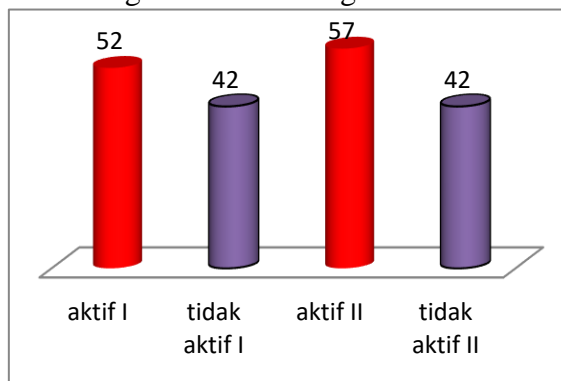
c. Observasi

Kegiatan pada lembar observasi ini adalah mengamati aktivitas dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi hasil observasi di kelas melalui model *means-ends-analysis* untuk pertemuan I dan II sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Selain aktivitas siswa, hasil observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama diketahui pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi dengan melalui model pembelajaran *means-ends-analysis* tergolong rendah, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi Siklus I

No	Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
1	86-100	Sangat baik	1	5%
2	76-85	Baik	2	10%
3	56-74	Cukup	3	15%
4	10-55	Kurang	14	70%
Jumlah			20	100%
Rata-rata			53,4	

Hasil evaluasi mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *Means-ends-analysis* (MEA) diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 53,4.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis* tergolong rendah. Maka perlu mengadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

1. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan terdiri dari dua kali pertemuan, dengan lokasi waktu setiap kali pertemuan adalah 6x40 menit.

a. Perencanaan

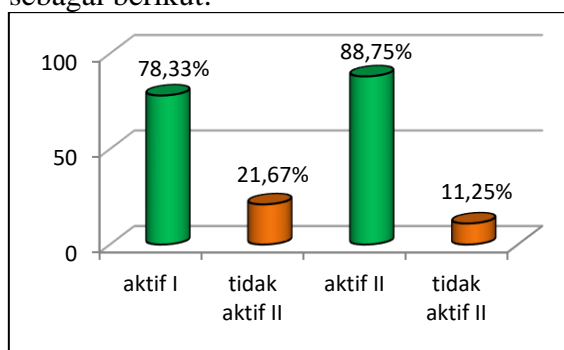
Tahap perencanaan dalam kegiatan ini melibatkan guru pengamat untuk memberikan masukan terhadap hal-hal yang hendak dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya. Setelah persepsi antara dan guru pengamat menyepakati maka tahap perencanaan yang dilaksanakan diantaranya: menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan pada setiap pertemuan. Menyiapkan materi pembelajaran yang berisi tentang materi teks laporan hasil observasi, menyiapkan kembali daftar hadir siswa, kisi-kisi soal, lembar observasi, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan saat melaksanakan proses mengajar yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *means-ends-analysis*.

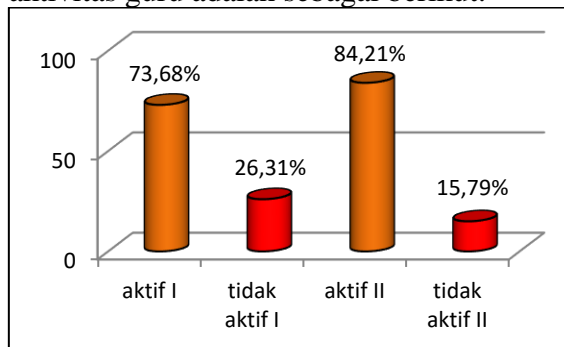
c. Observasi

Kegiatan pada lembar observasi ini adalah mengamati aktivitas pengajar dan siswa terhadap kegiatan pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi hasil observasi di kelas melalui model *means-ends-analysis* untuk pertemuan II dan II sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Selain aktivitas siswa, hasil observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut.



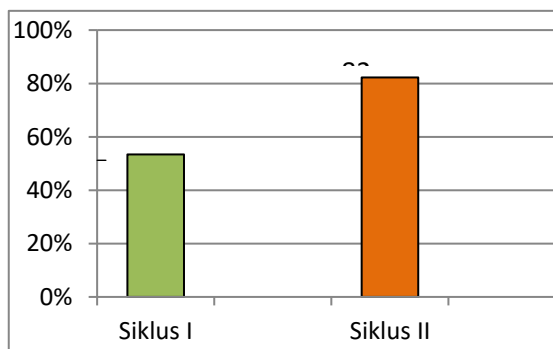
Gambar 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama diketahui pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi dengan melalui model pembelajaran *means-ends-analysis* (MEA) tergolong rendah, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi Siklus II

No	Nilai	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase
1	86-100	Sangat Baik	5	25%
2	76-85	Baik	10	50%
3	56-74	Cukup	4	20%
4	10-55	Kurang	1	5%
Jumlah			20	100%
Rata-rata			53,4	

Dari hasil evaluasi mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis* diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 82,25.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *Means-ends-analysis* (MEA) tergolong rendah. Maka tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya.

**Pembahasan**

Pembahasan temuan penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya dan keterbatasan penelitian. Agar lebih terarah, maka urutan pembahasan adalah mengungkapkan kembali permasalahan pokok penelitian, pemberian jawaban atas permasalahan, analisis dan penafsiran temuan, perbandingan temuan ini dengan temuan sebelumnya, perbandingan temuan dengan teori serta keterbatasan penelitian.

### 1. Permasalahan Pokok

Sebagaimana diungkapkan bahwa persoalan pokok dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis*. Berdasarkan teori penerapan model *means-ends-analysis* dan materi mengidentifikasi teks persuasi, maka tujuan permasalahan adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis*.

### 2. Jawaban Atas Permasalahan Pokok

Berdasarkan keterangan yang didapatkan, pada awalnya tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi tergolong rendah, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal.

Model pembelajaran *means-ends-analysis* merupakan salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi. Hal ini diketahui dari hasil yang didapatkan melalui penelitian ini, maka jawaban yang dapat dikemukakan atas permasalahan pokok adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis*.

### 3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis temuan pada siklus I pertemuan pertama, aspek aktivitas siswa 44,58% sedangkan tidak aktif 55,41% dan aspek aktivitas yang aktif 52,63% sedangkan tidak aktif 42,10%. Selanjutnya, pada siklus I pertemuan kedua, aspek aktivitas siswa 53,75% sedangkan tidak aktif 46,25, dan aspek aktivitas yang aktif 57,39%. Sedangkan tidak aktif 42,10% dan kemampuan siswa pada pembelajaran kemampuan mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis*, tergolong rendah, ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa yaitu 53,75 Hasil ini

tergolong rendah, disebabkan siswa kurang memahami pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi serta kurang memahami model pembelajaran *means-ends-analysis* yang diterapkan.

Pada siklus II pertemuan pertama, aspek aktivitas siswa 78,33% dan aspek aktivitas 73,68%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan kedua, aspek aktivitas siswa 88,75%, aspek aktivitas 84,21% dan keterampilan siswa pada pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *means-ends-analysis* meningkat, ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa yaitu, 82,25%. Meskipun hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi berdasarkan dengan melalui model *means-ends-analysis* namun masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu melakukan langkah-langkah dalam mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis* belum optimal.

Setelah didapatkan hasil dari siklus I, maka dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II Pada pertemuan pertama, aspek aktivitas pengajar 73,68%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan kedua, aspek aktivitas siswa 88,75%, dan keterampilan siswa pada pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis* meningkat, ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa yaitu, 82,25%. Meskipun hasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis*, namun masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu melakukan langkah-langkah dalam mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis* belum optimal.

Setelah didapatkan hasil dari siklus I, maka dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II. Pada pertemuan pertama, aspek

aktivitas siswa 78,33% dan aspek aktivitas 73,68%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan kedua, aspek aktivitas siswa mencapai 88,75% dan aspek aktivitas pengajar 84,21%. Dari data yang didapatkan, bahwa keterampilan siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata siswa mencapai 82,25%

Berdasarkan temuan penelitian pada lembar observasi pembelajaran mengidentifikasi teks persuasi melalui model pembelajaran *means-ends-analysis* menunjukkan bahwa, setiap kelompok mampu mempersentasikan hasil diskusi dengan menggunakan aturan dalam memberi pendapat, serta setiap kelompok mampu mempertanggung jawabkan hasil diskusinya. Selanjutnya, persentase aktivitas siswa mencapai 88,75% dan aktivitas pengajar mencapai 84,21%. Dari hasil evaluasi, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap nilai rata-rata siswa mencapai 82,25% Maka, dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasi yang bisa di dukung oleh siswa yang semakin terbiasa dengan langkah langkah model pembelajaran *means-ends-analysis*. Sehingga disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *means-ends-analysis* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasi.

#### 4. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Temuan Penelitian Lain

Penelitian relevan dengan penelitian ini adalah Anantyarta & Sari (2017) dengan judul penelitiannya Keterampilan kolaboratif dan metakognitif melalui multimedia berbasis means ends analysis Asih & Ramdhani (2019) dengan judul penelitiannya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Means End Analysis

Persamaan penelitian yang relevan di atas adalah sama-sama menggunakan

model pembelajaran *means-ends-analysis*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

#### 5. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Telah diuraikan bahwa yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kemampuan mengidentifikasi teks persuasi. Salah satu cara meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks persuasi adalah dengan menggunakan model *means-ends-analysis*. Model pembelajaran *means-ends-analysis* adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah (problem solving) (Simbolon, Haidir, & Daulay, 2019). MEA merupakan metode pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan (Citoesmi & Nurhayati, 2017).

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan yaitu siswa lebih aktif, kreatif, serta rasa percaya diri semakin meningkat, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dan dapat merasakan secara nyata. Hasil dari penelitian ini dengan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ditemukan bahwa dengan menggunakan model *means-ends-analysis* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasi.

#### 6. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka implikasi temuan penelitian yaitu:

- Pada proses pembelajaran siswa harus mampu mengidentifikasi teks persuasi berdasarkan materi yang dipelajari, sehingga dapat mengidentifikasi teks persuasi dengan baik dan benar.
- Siswa dituntut berperan aktif, kreatif dan mematuhi arahan dari guru, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan seperti yang diharapkan.
- Siswa dituntut untuk dapat bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain sehingga tercipta kekompakan dan rasa saling menghargai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil lembar observasi pada siklus I nilai rata-rata pada siklus I adalah 53,75%; hasil observasi pada siklus kedua meningkat ini terlihat dari seluruh siswa terlibat aktif. Siklus II Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasi dengan nilai rata-rata 82,25% pada II kemampuan siswa pada materi mengidentifikasi teks persuasi yang dipelajari sudah meningkat; dan dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gomo tahun pembelajaran 2021/2022 melalui model pembelajaran *means-ends-analysis* (MEA) meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantyartha, P. & Sari, R. L. I. (2017). Keterampilan Kolaboratif Dan Metakognitif Melalui Multimedia Berbasis Means Ends Analysis. *Bioma*, 2(2). <https://doi.org/10.32528/bioma.v2i2.821>
- Asih, N., & Ramdhani, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Means End Analysis. *Mosharafa*, 8(3), 435-446.
- Astuti, A., Elmustian, E., & Burhanudin, D. (2018). Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *JOM: Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 253-266.
- Cahyaningsih, S., & Wikanengsih. (2019). Upaya peningkatan menulis teks persuasi menggunakan metode stad pada siswa smp. *Parole*, 2(2), 209–214.
- Citoresmi, N., & Nurhayati. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 2(1), 1318.
- Harefa, T. (2019). Penerapan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Menulis Hal-Hal Penting Dalam Wawancara Oleh Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 192–202. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.634>
- Harefa, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 658-664. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2125>
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2238-2246.
- Simbolon, J., Haidir, H. ., & Daulay, I. . (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan. *Kompetensi*, 12(2), 116–121. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.25>
- Tabelessy, N. (2019). Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa SMP. *Jurnal Tahuri*, 16(2), 44. <https://doi:10.30598/tahurivoll6issue2page35-46>
- Telaumbanua, D. A. T., Zega, I., & Halawa, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menilai Perihal Yang Dapat Diteladani Dari Teks Biografi Menggunakan Model Concept Sentence. *Educativo: Jurnal*



**Nel Will Yud Telaumbanua, Trisman Harefa**

*Pendidikan*, 1(2), Page 501–509.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.70>

Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>

Zebua, T. (2022). Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca Dalam Menulis Pengalaman Pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 320–325.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.56>